

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA
DI SMA YAYASAN BADAN KESEJAHTERAAN ITTIHADUL
ISLAMIYAH (YA BAKII) KECAMATAN KESUGIHAN
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)**

Oleh:

**PATRIAZ AHMADI
NIM. 1123301078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2016

Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di SMA Yayasan Badan Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) Kesugihan, Cilacap

Patriaz Ahmadi

NIM. 1123301078

Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk moral bangsa dan mensejahterakan bangsa serta memfilter segala bentuk budaya asing yang masuk ke negara Indonesia. Karena tidak semua asimilasi budaya yang masuk ke Indonesia membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia adakalanya juga asimilasi budaya itu membawa dampak buruk bagi bangsa Indonesia. Dan untuk mengantisipasi itu maka diperlukan pendidikan sebagai filter atas adanya asimilasi budaya melalui era globalisasi yang kini tersebar lewat berbagai media elektronik. Proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia adalah proses menanamkan sifat-sifat (hal-hal) yang berharga dengan tujuan membina akhlak peserta didik supaya mejadi seseorang yang memiliki sifat mulia sehingga dapat menjadi insan bermartabat dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan beragama. Dan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Hal ini berlaku pula di SMA Yayasan Badan Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) Kesugihan, Cilacap yang terbentuk dari kultur yang sarat akan nilai-nilai keagamaan. Dan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia di SMA Yayasan Badan Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) Kesugihan, Cilacap ?

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah para guru PAI SMA YA BAKII Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode dalam menganalisis data penulis menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia di SMA Yayasan Badan Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) Kesugihan, Cilacap melalui 5 tahap dalam pelaksanaannya, antara lain : pertama, Tahap *receiving* (menyimak). Kedua, Tahap *responding* (menanggapi). Ketiga, Tahap *valuing* (memberi nilai). Keempat, Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*). Kelima, Tahap karakterisasi (*characterization*).

Kata Kunci : Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Nilai-nilai Akhlak Mulia	16
1) Pengertian Nilai	16
2) Bentuk-bentuk Nilai Akhlak Mulia	19
3) Pendekatan Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia	23

4) Pengertian Akhlak Mulia	24
5) Macam- macam Akhlak Mulia	26
B. Ruang Lingkup Akhlak Mulia	34
1) Tujuan Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia	34
2) Metode Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia	35
C. Penanaman Nilai-nilai Akhlak di SMA	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Subyek Penelitian	43
C. Obyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum SMA Ya BAKII Kesugihan	49
B. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di SMA Ya BAKII Kesugihan	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Kata Penutup	88
D. Daftar Pustaka	
E. Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi yang sangat pesat membuat begitu banyak pengaruh dan perubahan dalam kehidupan masyarakat luas. Dampak yang ditimbulkan pun tak hanya dampak positif tetapi juga dampak negatif. Penanggulangan perbaikan dibidang pendidikan masih belum seimbang dengan dampak yang ditimbulkan dari globalisasi itu sendiri. Dapat dilihat dari perilaku generasi penerus bangsa seperti para remaja dan para pelajar yang kini sudah mencapai pada titik memperhatikan.

Pada realitanya banyak dari mereka yang melakukan penyimpangan yang tak sepatasnya di lakukan oleh kalangan yang menjadi generasi harapan bangsa. Maraknya kasus tawuran antar pelajar, narkoba, pembunuhan oleh pelajar hingga kasus tindak asusila terhadap pelajar tidak hanya baru-baru ini saja diberitakan. Namun, kasus yang menyeret nama para pelajar sudah sering terdengar ditelinga masyarakat sejak lama. Apabila dikaitkan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, interaktif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Secara garis besar peran pendidikan sangatlah penting, sebagai upaya untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan bangsa. Seperti yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea IV. Pendidikan merupakan hak setiap warganegara Indonesia, namun biaya pendidikan yang cukup tinggi sulit untuk di jangkau semua lapisan masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah. Sebab itu paradigma masyarakat umum lebih senang anaknya pergi keluar negeri untuk menjadi tenaga kerja Indonesia daripada menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi. Sebenarnya jika di hitung-hitung secara angka matematis biaya yang dikeluarkan untuk memberangkatkan anaknya keluar negeri sebagai tenaga kerja Indonesia tidak jauh berbeda dengan biaya sekolah ke perguruan tinggi.

Pragmatis yang terjadi di masyarakat terjadi karena mereka hanya memikirkan kebutuhan jangka pendek saja padahal jika masyarakat dapat berfikir lebih luas kejangka masa yang lebih panjang, ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi dapat memberikan mereka wawasan yang luas dan itu dapat dijadikan bekal seumur hidupnya. Derasnya arus globalisasi yang kini bergulir di tengah-tengah masyarakat tanpa disadari sangat mempengaruhi nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat. Berubahnya gaya hidup masyarakat dan budaya ala barat kini sudah banyak temukan di kalangan masyarakat umum. Dari mulai gaya berpakaian hingga cara

²Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Bab 2 pasal 3.

bergaul kini sudah banyak menggunakan gaya kebarat-baratan. Adat ketimuran yang selama ini dipegang teguh oleh nenek moyang mulai mengalami pergeseran nilai. Realita ini merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat tak terkecuali para remaja dan pelajar muslim. Minimnya pendidikan yang mereka miliki membuat mereka kurang bisa memfilter budaya barat yang masuk ke negara Indonesia. Padahal dengan pendidikan diharapkan masyarakat dapat memfilter budaya budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk moral bangsa dan mensejahterakan bangsa serta memfilter segala bentuk budaya asing yang masuk ke negara Indonesia. Karena tidak semua asimilasi budaya yang masuk ke Indonesia membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia adakalanya juga asimilasi budaya itu membawa dampak buruk bagi bangsa Indonesia. Dan untuk mengantisipasi itu maka diperlukan pendidikan sebagai filter atas adanya asimilasi budaya melalui era globalisasi yang kini tersebar lewat berbagai media elektronik mulai dari media televisi hingga media koneksi langsung yaitu internet. Akan tetapi, pendidikan sendiri memiliki banyak bidang yang dipelajari dan memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Tak ubahnya dengan pendidikan agama Islam yang memiliki keunikan tersendiri jika dilihat dari berbagai aspek, tidak hanya dari segi metodenya namun juga materi yang dikaji serta entitas-entitas yang terkandung dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam ini biasanya diterapkan melalui pendidikan sekolah dan

pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh swasta maupun negeri (pemerintah) dan pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga (informal) dan masyarakat (nonformal).³

Tujuan dari pendidikan agama Islam sendiri adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.⁴ Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Roqib bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang sholeh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Berkaitan dengan pemaparan tersebut diatas bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu menanamkan ketaqwaan dan akhlak kepada peserta didik, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia sebagai bahan pembuatan karya ilmiah ini. Penanaman nilai-nilai akhlak mulia penting guna membentuk manusia yang memiliki berkepribadian dan berbudi luhur. Dalam sebuah hadits juga disebutkan yang artinya “*Sesungguhnya Tak Aku (Allah) utus engkau Muhammad terkecuali untuk menyempurnakan akhlak*”. Dari keterangan tersebut dapat digaris bawahi bahwa akhlak memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, Nabi Muhammad SAW yang dalam hal ini merupakan utusan Allah SWT memiliki tugas yang utama yaitu memperbaiki akhlak orang-orang pada

³Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009), hlm. 59.

⁴Mawardi lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

masa jahiliyah. Ini merupakan salah satu bukti kuat bahwa akhlak memang memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁵ Melalui definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan jiwa yang sudah tertanam secara kokoh dalam diri manusia sehingga menimbulkan sikap amal yang secara spontan tanpa harus adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Fauqi Hajjaj bahwa ilmu akhlak mengungguli semuanya karena ia berkaitan dengan manusia yang merupakan entitas termulia berikut perilaku mulia yang seharusnya ada pada dirinya. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak bertujuan supaya manusia dapat menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain. Sehingga perilaku yang mereka lakukan merupakan perilaku yang ada dalam diri dan tertanam secara kokoh dan tak perlu banyak berfikir untuk mengeluarkan sikap itu.⁶

Pada dasarnya setiap manusia yang lahir ke dunia ini memiliki fitrah (memiliki potensi untuk bertauhid dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa). Namun orang tuanya lah yang menjadikan anak itu menjadi yahudi, nasrani dan majusi. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits:

⁵Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, (Beirut : Dar Al-Fikri), III, hlm. 56.

⁶Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta : Amzah, 2011), hlm.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan atas fitrah, maka kedua ibu bapaknyalah yang meyahudiakan atau menasranikannya atau memajusikannya”.(H.R. Bukhari)⁷

Penuturan dari hadits diatas dapat diambil sebuah makna bahwa seseorang memiliki potensi dalam dirinya bahwa dia memiliki kesucian ketika lahir dan juga memiliki hal-hal yang bersifat positif. Bahkan dalam perilaku kesehariannya seorang muslim baik itu perkataan, pikiran dan tindakan haruslah senangtiasa mengingat Allah SWT dan semua amal perbuatan hendaknya diniati untuk beribadah kepadaNya. Dengan demikian, identitas muslim akan tampak dalam semua aspek kehidupannya.⁸ Dalam al-quran surat *Az-dzariyat* ayat 56 yang artinya “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.⁹ dan dalam pelaksanaan semua tugas kehidupan itu baik yang bersifat *habluminalloh dan hambluminnas* perlu dipelajari dan dituntun dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian identitas muslim akan tampak dalam semua aspek kehidupannya.¹⁰

Seperti yang ketahui bahwa Al-qur'an dan Hadits merupakan sumber ajaran Islam yang di dalamnya mengatur seluruh sendi kehidupan, bahkan akhlak sekalipun sudah tertera dalam al-qur'an dan Hadits. Tinggal bagaimana bisa melaksanakan dan menerapkannya sesuai dengan kedua

⁷Dikutip dari buku Rahmat Djatmika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 83-84.

⁸Moh. Roqib, *Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta. Lkis, 2009), hlm. 62.

⁹Al-quran surat Adz zariyat ayat 56.

¹⁰Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan*,...

sumber tersebut. Penanaman akhlak baiknya memang dilakukan sejak usia dini sebab menurut aliran *empirisme* memiliki teori yang disebut dengan “tabula rasa” dimana seorang anak diibaratkan dengan kertas putih yang kosong dan bisa diisi dengan apapun dan kapan saja. Peserta didik usia SMA atau MA merupakan puncak dari masa-masa remaja dan secara psikologi anak SMA atau MA memiliki emosional yang fluktuatif. Peserta didik pada masa SMA atau MA memerlukan banyak bimbingan supaya tidak terjerumus dalam hal-hal negatif. Secara pergaulan peserta didik SMA atau MA pastilah berbeda dengan anak-anak SMP maupun SD. Penyimpangan yang dilakukan peserta didik pada usia SMA atau MA jika dilihat dari fakta yang ada, sudah pada kadar yang berbahaya. Bagaimana tidak sebagian besar peserta didik pada usia SMA atau MA sekarang sudah banyak yang mengenal barang-barang terlarang seperti minuman beralkohol, obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas. Oleh karena itu perlu banyak bimbingan dan pendampingan bagi peserta didik usia SMA atau MA.

Penanaman nilai-nilai akhlak pada generasi penerus bangsa bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki budi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi pekerjaan ini bukanlah pekerjaan yang mudah. Banyak kendala yang harus dilewati dan membutuhkan waktu yang tak sebentar.

SMA Yayasan Badan Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (YA BAKII) Kesugihan merupakan sekolah swasta yang berada dibawah

naungan yayasan BAKII. Walaupun sekolah ini swasta akan tetapi siswanya sedikit banyak telah menorehkan prestasi di tingkat kabupaten maupun provinsi. Angka kelulusan selama lima tahun terakhir selalu mencapai angka seratus persen hingga sekarang. Lingkungan dan kultur yang terbentuk di lingkungan SMA YA BAKII Kesugihan juga sarat akan nilai-nilai keagamaan karena walaupun berbunyi SMA namun pelajaran mengenai agama lebih banyak dibandingkan dengan SMA lain. Ada hal yang menarik yang membuat penulis mengambil penelitian di SMA ini ada hal yang berbeda pada proses penanaman akhlak di SMA ini salah satunya program pesantren sekolah. Berdasarkan gambaran diatas berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia dan melihat permasalahan yang terjadi sekarang dimasyarakat maka penulis tertarik untuk mengadakan kajian penelitian mengenai **“Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di SMA Yayasan Badan Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (YA BAKII) Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”**.

B. Definisi Operasional

Guna mencegah dan mengurangi salah tafsir mengenai judul yang diangkat oleh penulis maka terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), penanaman berasal dari kata *tanam* yang artinya melakukan pekerjaan tanam.

Sedangkan *penanaman* sendiri merupakan sebuah proses, cara, perbuatan menanam.¹¹

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayati menjadi bermartabat.¹² Sedangkan menurut kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹³ Menurut Gordon Allport seorang ahli psikologi kepribadian yang dikutip dari buku karangan Rahmat Mulyana yang berjudul “*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*”, mendefinisikan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹⁴

Akhlak menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sepadan dengan budi pekerti.¹⁵ Menurut Al-Ghazali dalam bukunya *Al-ihya ‘Ulumiddin* Akhlak berasal dari kata *Khulq* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa tempat munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu.¹⁶ Dari beberapa pengertian akhlak di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan dan tidak memerlukan waktu yang lama

¹¹Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 895.

¹²Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai karakter*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 56.

¹³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

¹⁴ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 9.

¹⁵Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 55.

¹⁶Imam al-Ghozali, *Ihya ‘Ulum Ad-Din...*

untuk menunjukkannya karena akhlak akan terlihat melalui tindakan atau *muamalah*.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian penanaman nilai-nilai akhlak adalah proses menanamkan sesuatu yang berharga dalam diri manusia supaya menjadi manusia dengan karakter yang baik dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk memunculkan perilaku baik tersebut.

2. SMA Yayasan Badan Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) Kesugihan, Cilacap

SMA Ya BAKII Kesugihan merupakan SMA swasta yang di naungi oleh Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (BAKII). SMA YA BAKII terletak di jalan kebon salak Kesugihan Induk Kabupaten Cilacap. Walaupun SMA ini berstatus swasta namun dari segi pembelajaran tidak kalah dengan SMA lain yang statusnya lebih tinggi dalam artian berstatus negeri apalagi bila berbicara mengenai hal agama SMA Ya BAKII memang terbentuk dari kultur yang kental akan agama.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai akhlak di SMA Ya BAKII Kesugihan, Cilacap adalah proses menanamkan sesuatu yang berharga pada diri peserta didik di SMA Ya BAKII Kesugihan, Cilacap agar menjadi insan yang memiliki karakter yang baik dan budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “*Bagaimanakah Proses Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di SMA Ya BAKII Kesugihan, Cilacap ?*”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengkaji bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia di SMA Ya BAKII Kesugihan, Cilacap.

2. Manfaat penelitian

- a. Memberikan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak sehingga untuk selanjutnya bisa dijadikan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian pendidikan.
- b. Untuk meningkatkan moralitas generasi penerus bangsa yang kian mengawatirkan.
- c. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang penanaman akhlak dan menambah pustaka IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dari hasil penelusuran penulis lakukan, nilai-nilai dalam karya tulis sudah banyak dikaji dalam penelitian.

Penelitian Dadin Badrun Zaman (2010), yang berjudul “Nilai-nilai Akhlak dalam surat Al- Baqarah (2) : 177 dan Implikasinya dalam Pendidikan.” Dari penelitian yang dilakukan Dadin dan berdasarkan hasil analisisnya yang diperoleh melalui dokumentasi yang ada pada buku tafsir dan buku-buku yang relevan bahwa dalam surat Al-baqarah (2) : 177 terdapat nilai-nilai akhlak yang dapat diimplikasikan dalam pendidikan. Nilai tersebut meliputi :a.) Bentuk sikap sosial b.) Sikap Menepati janji c.) Sikap sabar.

Penelitian Laelatul Khasanah (2011), yang berjudul “Pendidikan Akhlak yang dilakukan oleh Orang tua Tunggal terhadap Anaknya (studi deskriptif siswa SMP Negeri 1 Padamara Tahun Ajaran 2010/2011)”. Menurut penelitian yang dilakukan Laelatul tentang Pendidikan anak yang dilakukan oleh orang tua tunggal terhadap anaknya, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua tunggal tetap berusaha seaksimal mungkin dalam memeberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya. Dalam kondisi yang jauh berbeda dengan orang tua lainnya mereka masih menyediakan waktu luang mereka untuk mengurus dan mendidik anak-anaknya.

Penelitian Indriyani Khusnul Musyofah (2013), yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai Kedisiplinan Siswa di Ma’arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2012/2013”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi penanaman nilai kedisiplinan siswa di MI Ma’arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu integrasi kesetiap mata pelajaran.

Penelitian Siti Syamsiah (2011), yang berjudul “Pendidikan Akhlak pada Anak Menurut Imam Al-ghazali”. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Syamsiah tentang Pendidikan Akhlak pada anak menurut Imam Al-Ghozali dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak pada anak dapat dilakukan menggunakan prinsip-prinsip cerita (hikayat) sebagai metode pencapaian tujuan pendidikan akhlak anak, karena metode cerita tersebut mempunyai kelebihan-kelebihan dibanding metode yang lainnya. Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlak. Perbedaannya skripsi diatas lebih banyak membicarakan tentang penanaman akhlak pada anak dan siswa pada jenjang rendah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih mengarah pada jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang SMA.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun menggunakan sistematika yang terdiri dari bagian awal (formalitas), bagian isi dan bagian akhir. Bagian formalitas ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi. Bagian isi terdiri dari BAB I sampai BAB IV.

BAB I merupakan landasan normatif dimana pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori. Dalam bab ini di bahas mengenai penanaman nilai-nilai akhlak siswa SMA Ya BAKII Kesugihan, Cilacap yang terbagi menjadi dua sub bab yang *pertama*, Nilai-nilai Akhlak Mulia. *Kedua*, Ruang Lingkup Nilai-nilai Akhlak Mulia. Dalam sub bab pertama dibahas menjadi enam judul sub bab. *Pertama*, Pengertian Nilai. *Kedua*, Bentuk-bentuk Nilai Akhlak Mulia. *Ketiga*, Proses Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia. *Keempat*, Pendekatan Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia. *Kelima*, Pengertian Akhlak Mulia. *Keenam*, Macam- macam Akhlak Mulia.

BAB III membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV terdiri dar 4 sub bab diantaranya: *pertama* menguraikan tentang gambaran umum SMA Ya BAKII Kesugihan, Cilacap yang meliputi : *pertama*, gambaran umum SMA Ya BAKII Kesugihan, Cilacap. *Kedua*, Proses penanaman Nilai-nilai Akhlak di SMA Ya BAKII Kesugihan. Dan *ketiga*, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup serta lampiran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik dapat dikelompokkan dalam lima langkah, yaitu :

1. Langkah *receiving* (menyimak). Pada langkah ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena. Pada langkah ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada diluar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik dirinya.
2. Langkah *responding* (menanggapi). Pada langkah ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menganggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam langkah ini ada tiga tingkatan yakni langkah *compliance* (manut), *willingness to response* (sedia menanggapi) dan *satisfaction in response* (puas dalam menanggapi). Pada langkah ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.
3. Langkah *valuing* (memberi nilai). Kalau pada langkah pertama dan kedua lebih banyak masih bersifat aktifitas fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada langkah ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang

objek. Dalam hal ini terdiri dari tiga langkah, yakni percaya terhadap nilai yang ia terima, dan memiliki keterkaitan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

4. Langkah mengorganisasikan nilai (*organization*), yaitu satu langkah yang lebih kompleks dari ketiga langkah diatas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dalam dirinya. Pada langkah ini ada dua langkah organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup serta tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.
5. Langkah karakterisasi (*characterization*), yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisasi sistem nilai yang ia yakini dalam hidupnya secara mapan, ajeg dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dari pihaknya. Langkah ini dikelompokkan dalam dua langkah, langkah menerapkan sistem nilai dan langkah *karakterisasi* yakni langkah mempribadikan nilai tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dalam rangka meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlak mulia di SMA Ya BAKII Kesugihan, penulis menyarankan:

1. Dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlak mulia di SMA Ya BAKII Kesugihan melalui pembiasaan dan keteladanan, hendaknya para pengasuh/pendidik lebih meningkatkan dan mengaktifkan kegiatan-kegiatan yang ada, sebagai peserta didik hendaknya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, serta untuk menunjang terhadap semangat peserta didik dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak maka perlu memperbaiki sarana dan prasarana.
2. Hendaknya faktor penunjang benar-benar dijadikan sebagai motivasi terlaksananya kegiatan-kegiatan di SMA Ya BAKII Kesugihan terlebih penanaman nilai-nilai akhlak mulia. Lebih meningkatkan kedisiplinan dan juga lebih menggerakkan peserta didik yang lebih dewasa untuk dijadikan sebagai suri tauladan dan lebih meningkatkan pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan. Sedangkan faktor yang menghambat hendaknya jangan dijadikan sebagai halangan tidak terlaksananya suatu kegiatan, namun dicarikan solusi dan pemecahannya.
3. Dalam mengatasi kendala yang ada, diharapkan para pengasuh/pendidik selalu berusaha dan berupaya memperbaiki dan memperhatikan aktifitas peserta didik, sedangkan peserta didik hendaknya selalu mengembangkan diri, tidak hanya cukup dengan apa yang telah diberikan oleh para pengasuh/pendidik akan tetapi mereka sadar untuk selalu mengembangkan apa yang telah mereka dapat.

C. Kata Penutup

Teriring puji syukur dengan mengucap, “*Alhamdulillah robbil ‘alamin*” kepada Allah SWT atas taufik, hidayah serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penanaman nilai-nilai akhlak mulia di SMA Ya BAKII Kesugihan”. Namun, penulis masih sangat yakin bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini.

Tak lupa kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam bentuk pikiran, tenaga, waktu dan materi serta moril sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan “*Jaaza kumullloh akhsanal jaza khoiron katsiir*” semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baiknya balasan bagi kalian semua.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat badi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin ya robbal ‘alamin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya 'Ulum Ad-Din, jilid III*. Beirut : Dar Al-Fikri.
- Al-quran surat Adz zariyat ayat 56.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arkunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djarmika, Rahmat. 1996. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. 2011. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta : Amzah.
- Karisam, Mohamad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marzuki, M. Shaleh. 2012. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam keaksaraan Fungsional, pelatihan dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rahmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Lkis.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang. 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*. Malang : UIN-Malang Press.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
<http://iwanmuljono.blogspot.co.id/2011/12/berbudi-bawalaksana>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2016 pukul 4:20 wib.



IAIN PURWOKERTO